

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang lengkap dan menyeluruh memberikan pedoman interaksi manusia dengan lingkungannya. Ada lima indra dalam bimbingan, petunjuk, dan disempurnakan dengan syariat agama. Allah telah memberikan perangkat tersebut sejak awal manusia agar dalam rangka menjalankan misinya sebagai khalifah Allah di bumi, manusia dapat melakukan apapun yang mereka bisa. (PMI) Pengembangan Masyarakat Islam adalah Garda terdepan atau stakeholder untuk memberikan sebuah pandangan atau gagasan untuk membantu masyarakat agar mandiri. Dan salah satu upaya PMI Pengembangan Masyarakat Islam yang dapat dilakukan manusia untuk menjaga, memperbaiki, dan mengelola lingkungannya adalah dengan melakukan Tamkin (*dakwah bi al-hal*) untuk memberikan manfaat bagi lingkungannya atau nilai Islami melalui pengembangan masyarakat dan pemberdayaan meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan. Rasulullah mengatakan bahwa Allah SWT menjanjikan surga bagi yang membersihkan Lingkungan.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ  
الْجُودَ, فَتَنَظَّفُوا أَنْفُسَكُمْ

Terjemahan: Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam “ Sesungguhnya Allah SWT itu suci iyang imenyukai ihal-hal yang isuci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu ” (HR. Tirmizi).

Keelokan lingkungan merupakan kondisi atau kualitas suatu lingkungan yang menimbulkan sensasi estetika dan kenyamanan bagi pengamat. Ini berkaitan dengan keseimbangan antara elemen alam dan buatan manusia, seperti tanah, air, udara, dan pohon, serta bangunan, jalan, dan fasilitas umum. Keelokan lingkungan juga dapat berasal dari kualitas estetika dari desain dan tata letak kota, seperti taman, bangunan, dan pemandangan. Keelokan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup orang, memperkuat citra kota, dan meningkatkan potensi pariwisata. Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut adalah terkait dengan masalah sampah. Masalah sampah terjadi karena adanya peningkatan kegiatan konsumsi masyarakat, yaitu bertambahnya sampah dari sisa kegiatan sehari-hari masyarakat atau proses alam. Masalah sampah merupakan salah satu yang tidak tertangani dengan baik, terutama di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Persepsi pemerintah dan masyarakat tentang sampah harus digali untuk memisahkannya dari masalah sampah. Peluang ini semakin terlihat nyata ketika mengamati situasi di pasar tradisional di beberapa kota di Indonesia. Terlebih lagi, ketika pasar tradisional harus bersaing dengan pasar modern yang tidak seimbang. Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan lagi, tidak diinginkan, dan harus dibuang, maka tentunya sampah harus dikelola dengan

sebaik-baiknya agar yang negatif hilang. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah residu dalam bentuk padat dari proses sehari-hari manusia atau alam. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, holistik, berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan peniadaan sampah. Sudrajat (2007:6) berpendapat bahwa masalah sampah sangat serius dan bahkan bisa dikatakan sebagai masalah budaya, pengaruhnya mempengaruhi semua aspek kehidupan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan.

Sangat penting untuk diketahui dan dipahami, karena pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung Tahun 2022, jumlah penduduk Kota Bandung dari hasil sensus penduduk tahun 2021 sebanyak 2.527.854 jiwa yang terdiri atas 1.267.661 jiwa penduduk laki-laki dan 1.260.193 jiwa penduduk perempuan. Dapat diketahui bahwa semakin bertambahnya penduduk, maka penggunaan sampah oleh masyarakat semakin bertambah, salah satunya di Pasar Kiaracondong Kota Bandung.

Pasar Kiaracondong merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Bandung dengan jumlah pembeli dan pedagang yang cukup banyak. Namun, persoalan pengelolaan sampah seringkali menjadi masalah yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup. Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan hal-hal lain yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung

membutuhkan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Kiaracondong. Strategi tersebut meliputi peningkatan edukasi dan sosialisasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, pengadaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta pemberian sanksi bagi pelaku yang melanggar peraturan pengelolaan sampah. Dengan adanya strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar Pasar Kiaracondong, serta dapat menjadi contoh bagi pasar lain di Kota Bandung untuk mengelola sampah dengan baik.

Pasar tradisional Kiaracondong merupakan pasar yang berada di tengah pasar modern, seperti mal Alfamart, Borma, Griya, Indomart, dan Carrefour. Pasar ini menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, terutama buah-buahan, sayuran, nasi, makanan ringan, dan lainnya. Dengan berkembangnya zaman, persaingan bisnis semakin ketat, dan persaingan semakin banyak, terutama dengan pasar modern yang kini meluas ke wilayah individu.

Dengan pertumbuhan pasar modern saat ini, memang sangat pesat, tidak hanya di kota-kota saja, tetapi sudah merambah ke pelosok desa. Banyak yang melihat minimarket 24 jam atau minimarket berdampingan atau bersebrangan. Bahkan di desa-desa, keberadaan minimarket tidak lagi menjadi tempat warga yang berbondong-bondong berbelanja di tempat-tempat yang menawarkan kesegaran dan kenyamanan.

Sedangkan pasar tradisional khususnya pasar Kiaracondong menghadapi beberapa masalah seperti pasar subuh di pagi hari yang menyebabkan dan kurangnya kesadaran dari K3, pasar terlihat kotor, becek, bau

dan kotor. Pedagang juga merasakan persaingan dengan pedagang kaki lima di sekitar pasar Kiaracondong, banyak juga bermunculan di sekitar pasar seperti Carrefour, Griya, Alfamart, dan lain-lain, yang mengakibatkan banyaknya ruang dagang di Pasar Kiaracondong ditutup karena mengalami penurunan omset penjualan, kurangnya permintaan terhadap barang dagangan, atau bahkan ada beberapa pedagang yang harus gulung tikar.

Masih banyaknya ruang dagang yang ditinggalkan oleh pemilik hak pakai atau tidak digunakan oleh siapa pun. Masyarakat dengan gaya hidup modern lebih memilih pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan berlokasi strategis. Berbelanja atau hanya sekadar nongkrong di mal juga menjadi pilihan yang meningkatkan gengsi, terutama bagi kaum remaja. Berdasarkan data dari Dinas Perumahan dan Permukiman yang dipublikasikan di Open Data Jabar, produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.529 ton per hari pada 2021, jumlah ini merupakan yang tertinggi di antara kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Barat.

Pasar Tradisional tetap sesuai dengan selera masyarakat Indonesia, terutama masyarakat golongan menengah ke bawah, yang senantiasa mencari barang atau kebutuhan dengan harga serendah-rendahnya, meskipun dengan kualitas yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan supermarket atau mal. Di sisi lain, pasar tradisional tetap bersaing dengan baik. Kedua jenis pasar, baik tradisional maupun modern, tetap dapat berjalan secara sehat karena masyarakat sekitarnya bebas memilih tempat berbelanja sesuai dengan kebutuhan

masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pasar tradisional selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung yang setia, meskipun pasar tradisional dan pasar modern saling bersaing secara seimbang. Bukan hanya penduduk sekitar Pasar Kiaracandong, tetapi juga orang-orang dari wilayah Kiaracandong lainnya berdatangan ke pasar tradisional tersebut. Namun, kondisi di sekitar Pasar Kiaracandong cukup kompleks. Jalan di sekitar pasar seringkali macet, sampah berserakan, dan kendaraan roda dua maupun empat parkir dengan sembarangan. Kemacetan semakin parah karena angkutan kota berhenti di depan pasar untuk mencari penumpang.

Ruang publik di sekitar pasar sangat terbatas karena trotoar jalan sepenuhnya dikuasai oleh para pedagang kaki lima, bahkan di depan Pasar Kiaracandong, trotoar bahkan digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor. Halaman pasar yang seharusnya menjadi tempat parkir malah dijadikan tempat berjualan oleh para pedagang, dan banyak tumpukan sampah juga terlihat di area pasar. Di dalam bangunan pasar, banyak lapak yang tidak terpakai, dan kondisi bangunan pasar terlihat tidak terurus, kotor, dan rusak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pasar Kiaracandong Kota Bandung)*".

---

<sup>1</sup> Wulandari, I.A., Satori, M., & Nurrahman, A.A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Bank Sampah Kota Bandung Berbasis Website. Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat disimpulkan menjadi beberapa unsur sebagai rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di Pasar Kiarcondong, Kota Bandung?
2. Bagaimana pemberdayaan terhadap masyarakat di lingkungan pasar terhadap sampah?
3. Bagaimana hasil strategi dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah terhadap pasar kiarcondong?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan irumusan masalah diatas dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi dinas lingkungan hidup untuk menanggulangi pengelolaan sampah yang ada di pasar Kiarcondong.
2. Mengetahui pemberdayaan terhadap masyarakat di lingkungan pasar terhadap sampah.
3. Mengetahui hasil strategi dinas lingkungan hidup terkait pengelolaan sampah dan masyarakat pasar kiarcondong.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Akademik

- a. Memungkinkan penelitian untuk memperluas pengetahuan ilmiah, terutama dibidang pengembangan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi atau nasehat berupa gagasan kepada paraulama dan program penelitian Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- c. Membantu peneliti dalam penelitian, pemahaman, dan implementasi misi pengembangan masyarakat Islam demi terwujudnya ikhail-ummah.

### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi para praktisi lingkungan.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah Islam, khususnya manusia dan lingkungan.
- c. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.



## E. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Pemikiran Sebelumnya

Dalam imenyelaraskan persoalan yang sangat mendalam terhadap masalah sampah di atas maka penulis melakukan penelitian Skripsi sebelumnya yang menjadi objek penelitian. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

- a. Skripsi Ramdani, Muhamad Rizki (2022) Isu Lingkungan masyarakat Tasikmalaya banyak menimbulkan sampah, hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan sampah, sehingga Pemkab Cisompok dan karang taruna IRPPAC memiliki potensi masyarakat melalui program strategi pengelolaan sampah yang dapat menciptakan lingkungan asri dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan. Bahkan kedua istilah ini dapat dipertukarkan dalam batas-batas tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sebuah interpretasi logis dari konteks pengembangan masyarakat digunakan dalam analisis bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemberdayaan Lingkungan Pemerintah RW Kampung Cisompok dan IRPPAC berperan melalui program strategi pengelolaan sampah, workshop, serta pengelolaan dan pemantauan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa RW Cisompok dan IRPPAC. dan pemantauan dan evaluasi.

- b. Skripsi Septianugraha, Rifqo (2021). Strategi adalah rencana manajemen jangka panjang, tetapi juga jangka pendek yang memiliki beberapa opsi untuk dipilih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi, strategi juga dapat menawarkan teknik tindakan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan merupakan dinas yang mengalami perubahan sebelum Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, dan terjadi masa peralihan dari PD Sewerage menjadi DLHK Kota Bandung menjadi Dinas Pengelolaan Sampah. Administrasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis SOAR, yaitu suatu diagram yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi situasi dan posisi yang dihadapi organisasi dalam persaingan bisnis, sesuai dengan faktor internal dan eksternal yang dihadapi organisasi untuk mewujudkan harapan/impianya. Penelitian ini saya gunakan karena ingin memahami secara mendalam permasalahan wawancara, dokumentasi dan observasi Informan penelitian ini adalah kepala dinas kebersihan, kepala kerjasama teknis operasional industri kebersihan, kepala bidang kebersihan, bagian dan diklat pengembangan kapasitas, kepala bagian teknis operasional PD Kebersihan, sub bagian program, informasi dan informasi, TPST - koordinator lapangan.
- c. Skripsi Lestary, Fetty Patimah (2020), Sebagai pelopor penyelenggaraan pemerintahan daerah, Anda harus mampu memberikan pelayanan terbaik dan menyelesaikan permasalahan yang

timbul di masyarakat. Termasuk masalah sampah. Karena sampah memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat dapat merasakannya secara langsung. Namun fenomena yang muncul adalah banyaknya sampah yang tidak tertangani di wilayah kerja UPT pengangkutan sampah Cparay. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan sampah UPT Ciparay belum optimal dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja pengelolaan sampah di UPT Cparay, hambatan pelaksanaan pengelolaan sampah di wilayah kerja pengelolaan sampah UPT Cparay, dan upaya peningkatan kinerja pengelolaan sampah di Cparay. ruang kerja transportasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan penjelasan yang detail, mendalam dan akurat untuk menyelidiki masalah atau fenomena yang terbatas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan metode audio visual. Informan dipilih dengan menggunakan metode non-probability dengan purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 4 (empat) orang. .

## 2. Landasan Teoritis

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sudah tidak asing lagi ditelinga kita, saat ini dilaksanakan sebagai bentuk atau kegiatan baik di tingkat kelembagaan maupun oleh LSM dengan tujuan kemandirian, dan merupakan bagian

penting dari proses pembangunan dan kesadaran kemanusiaan. dan pemberdayaan masyarakat. Interpretasi otoritas tentang pemberdayaan, menurut Wurandjii yang dikutip oleh Azis Muslim (2009:3) yang menyatakan bahwa:

Strategi Pemberdayaan adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkelanjutan dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah mendasar yang dihadapi dan meningkatkan kehidupan sesuai dengan harapan.

Menurut Sumaryadi (2005:11), pemberdayaan masyarakat adalah "upaya untuk mempersiapkan masyarakat dan memperkuat lembaga-lembaga mereka agar mereka dapat mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan."

Dalam konteks yang sama, Djohan Anwas (2014:49) menyatakan bahwa "pemberdayaan adalah proses memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan." Terkait hal ini, Anwas (2014:48-49) juga menyatakan bahwa "pemberdayaan berkaitan erat dengan kekuasaan." Kekuasaan di sini merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dan orang lain, sehingga keterkaitan antara pemberdayaan dan kekuasaan terletak pada pengelolaan atau manajemen segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Intinya, pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mendorong kreativitas dan kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat harus menempatkan kekuatan pada mereka sendiri.

Masyarakat dianggap sebagai aset utama dan untuk mencegah campur tangan dari pihak luar yang dapat mengganggu kemandirian masyarakat setempat. Slamet dalam Anwas (2014:49) menekankan bahwa "Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana menciptakan kemampuan masyarakat untuk membangun diri sendiri dan meningkatkan kualitas kehidupannya." Selain itu, pemberdayaan diartikan sebagai proses pembinaan pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto (2013:100), yang mengacu pada perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan meningkatkan kapabilitas masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif. Tujuannya adalah mencapai perubahan perilaku bagi semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, lembaga) yang terlibat dalam proses pembangunan, untuk mencapai kehidupan yang semakin mandiri, berdaya, dan partisipatif, serta mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan.

b. Konsep 3R

Konsep ini menekankan pada pengurangan jumlah sampah melalui pengurangan produksi sampah, pemanfaatan kembali bahan dan produk, dan pemrosesan ulang sampah. Teori 3R adalah yang mengacu pada tiga prinsip utama dalam pengelolaan Pendekatan tindakan terhadap sampah yang dikenal sebagai 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi),

*Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang). (mengolah ulang). Teori ini dikembangkan untuk membantu meminimalkan masalah lingkungan yang terkait dengan sampah dan mempromosikan gaya hidup berkelanjutan. hijau.<sup>2</sup>

- 1) *Reduce* (mengurangi) berarti meminimalkan produksi sampah dengan membatasi penggunaan barang-barang yang tidak perlu atau memilih produk yang memiliki paket yang lebih ramah lingkungan.
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali) berarti menggunakan produk atau barang-barang yang sudah ada untuk tujuan yang berbeda sehingga meminimalkan produksi sampah baru.
- 3) *Recycle* (mengolah ulang) berarti memproses sampah menjadi bahan baku baru sehingga meminimalkan penggunaan sumber daya alam dan memperpanjang masa pakai bahan baku.

Purwanto (2009: 13) mengungkapkan bahwa konsep 3R juga dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah, karena dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, memanfaatkan kembali barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang bahan-bahan yang masih bisa dimanfaatkan, maka jumlah sampah yang harus diangkut dan dibuang akan semakin sedikit. Konsep 3R merupakan

---

<sup>2</sup> Verawati, S., & Tuti, R.W. (2019). *Reduce, Reuse and Recycle Program Evaluation in Waste Processing in South Jakarta. Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019)*.

strategi penting dalam pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Pengelolaan sampah yang baik harus mempertimbangkan semua aspek dalam siklus pengelolaan sampah dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam penerapannya.

### c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan limbah berkelanjutan yang menekankan pada pengembangan sistem pengelolaan limbah yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merugikan masa depan. Pengelolaan Sampah Berkelanjutan adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengelolaan sampah yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan untuk pengelolaan sampah dapat dipelihara dan diperbaharui untuk masa depan. Prinsip dasar dari teori pengelolaan sampah berkelanjutan meliputi:

- 1) Meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dengan mengurangi produksi sampah dan memperluas pemulihan sumber daya dari sampah.
- 2) Menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkesinambungan dengan menggunakan sumber daya yang berkelanjutan dan memperluas penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan industri dalam pengelolaan sampah dengan memberikan pendidikan dan

kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam solusi.

- 4) Memastikan bahwa pengelolaan sampah memenuhi persyaratan hukum dan regulasi lingkungan yang berlaku.

Sudarmadji (1997), Menyatakan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara holistik, meliputi pengurangan, pengumpulan, pemrosesan, dan pembuangan sampah yang tepat. Selain itu, Sudarmadji juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara holistik, memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Prinsip hierarki pengelolaan sampah juga harus diterapkan, dengan mengutamakan pengurangan, pemanfaatan kembali, dan mendaur ulang. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan penggunaan teknologi ramah lingkungan juga dianggap penting dalam pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

#### d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang menekankan pada pentingnya peran masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, terutama dalam hal pengurangan produksi sampah dan pengembangan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Partisipasi masyarakat menekankan pentingnya peran aktif dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Teori ini berdasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi dan good governance, yaitu bahwa